



**MAKNA ASOSIATIF PADA ALBUM BINGKAI SIKLUS KARYA FIGURA  
RENATA DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS X**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:  
MOHAMMAD FAHRUL BIDAYAT  
1520600022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2024**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Makna Asosiatif pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X ” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, Juli 2024

Disetujui,

Pembimbing I



Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN 0608048601

Pembimbing II



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.  
NIDN 0625028603

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Makna Asosiatif pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X” karya,

Nama : Mohammad Fahrul Bidayat

NPM : 1520600022

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dihadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2024

### Dewan Penguji Skripsi

Ketua,



Dr. Hanung Subdiyo, M.Pd.  
NIDN 0609088301

Sekretaris,



Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN 0608048601

Anggota Penguji,

Penguji I,



Dr. Tri Mulyono, M.Pd.  
NIDN 0623116501

Penguji II,



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.  
NIDN 0625028603

Penguji III,



Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN 0608048601



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Makna Asosiatif pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X” beserta seluruh isinya benar benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung *risiko/sanksi* yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, Juli 2024  
Yang Menyatakan



nmad Fahrul Bidayat

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- ❖ “Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk” (Tan Malaka)
- ❖ “Biar peluru menembus kulitku, ku tetap meradang menerjang” (Chairil Anwar)
- ❖ Pengetahuan dan pengalam adalah guru utama dalam kebijaksanaan. (Penulis)

### Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Maruf dan Ibu Kholipah, yang selalu mendukung penulis untuk mengutamakan pendidikan serta ketekunan dalam berpikir dan bekerja.
2. Mita Amalia yang dengan sabar menemani dan mendukung penulis untuk selalu bergerak dan fokus dalam semua hal..
3. Adik, dan orang-orang di sekitar yang memberikan pengalaman berharga, semakin menguatkan penulis dalam meraih keinginan.
4. Teman-teman Adikuasa, di masa penghujung semester 8, semakin erat peretemananya dan memberikan warna serta makna kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuanganku kelas 8B
6. Almamater tercinta.

## **PRAKATA**

Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Asosiatif pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Bapak Syamsul Anwar M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd. selaku pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. ‘
5. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sesuai yang telah diajarkan oleh Ibu dan Bapak dosen.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna baik dari penulisan maupun dari isi yang disampaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

## ABSTRAK

**BIDAYAT, MOHAMMAD FAHRUL.** 2024 “Makna Asosiatif Pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I: Syamsul Anwar, M.Pd., pembimbing II: Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

**Kata Kunci:** Semantik, Makna Asosiatif, Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata, Implikasi Pembelajaran.

Permasalahan dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah jenis makna asosiatif pada lirik album bingkai siklus. (2) Bagaimanakah Implikasi hasil penelitian jenis makna asosiatif pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui jenis makna asosiatif pada lirik album bingkai siklus karya figura renata dan Mengetahui implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran di kelas X. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dipilih karena dinilai lebih efektif untuk menganalisis makna pada lirik dalam album Bingkai Siklus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menafsirkan berbagai makna yang terkandung dalam lirik secara mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian ini menyediakan data dengan menggunakan metode pengamatan yang dilakukan melalui teknik pencatatan atau simak dan catat.

Penelitian ini fokus menganalisis makna asosiatif pada lirik album Bingkai Siklus, dengan metode deskriptif kualitatif nantinya penelitian ini akan menjabarkan makna makna yang terkandung dalam lirik album dan maksud apa yang terkandung dalam lirik album Bingkai Siklus. Serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia kelas 10.

Berdasarkan hasil Pembahasan tersebut ditemukan 39 data terdapat beberapa makna-makna yang terdiri dari bagian makna asosiatif. Makna-makna tersebut meliputi (1) Makna Konotatif ada 14 data 35,9 %, (2) Makna Sosial ada 5 data 12,82%, (3) Makna Afektif ada 2 data 5,12%, (4) Makna Reflektif ada 12 data 30,76%, (5) Makna Kolokatif ada 6 data 15,38%. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran kelas x bab 6 Berkarya dan Bereskrepsi Melalui Puisi.

## **ABSTRACT**

**BIDAYAT, MOHAMMAD FAHRUL.** 2024 "The Associative Meaning in the Album Bingkai Siklus by Figura Renata and Its Implications in Indonesian Language Learning for Grade 10". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Program, Universitas Pancasakti Tegal. Advisor I: Syamsul Anwar, M.Pd., Advisor II: Afsun Aulia Nirmala, M.Pd."

**Keywords:** Semantics, Associative Meaning, Album Bingkai Siklus by Figura Renata, Learning Implications.

*The problems in this thesis are formulated as follows. (1) What are the types of associative meanings in the lyrics of the "Bingkai Siklus" album? (2) What are the implications of the research results on the types of associative meanings in the "Bingkai Siklus" album by Figura Renata for Indonesian language learning in grade X?*

*The purpose of this research is to identify the types of associative meanings in the lyrics of the "Bingkai Siklus" album by Figura Renata and to determine the implications of the research results for learning in grade X. The method used in this research is a qualitative descriptive method, chosen because it is considered more effective for analyzing the meanings in the lyrics of the "Bingkai Siklus" album. This approach allows the researcher to describe and interpret the various meanings contained in the lyrics in a deep and contextual manner. This research provides data using the observation method conducted through note-taking techniques.*

*This research focuses on analyzing the associative meanings in the lyrics of the "Bingkai Siklus" album. Using the qualitative descriptive method, this research will explain the meanings contained in the album's lyrics and the intentions behind them, as well as their implications for Indonesian language learning in grade 10.*

*Based on the discussion results, 39 data points were found with several types of associative meanings. These meanings include (1) Connotative meaning with 14 data points (35.9%), (2) Social meaning with 5 data points (12.82%), (3) Affective meaning with 2 data points (5.12%), (4) Reflective meaning with 12 data points (30.76%), and (5) Collocative meaning with 6 data points (15.38%). This research can be implicated in grade X learning in chapter 6 "Creating and Expressing Through Poetry."*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	9
1.3    Pembatasan Masalah .....	10
1.4    Rumusan Masalah .....	11
1.5    Tujuan Penelitian .....	11
1.6    Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1    Manfaat Teoretis .....	12
1.6.2    Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB 2</b> .....	15
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	15
2.1    Landasan Teori .....	15
2.2    Penelitian Terdahulu .....	25
2.3    Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB 3</b> .....	35
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	35
3.1    Pendekatan dan Desain Penelitian .....	35
3.2    Prosedur Penelitian .....	37
3.3    Sumber Data .....	37

3.4	Wujud Data .....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6	Teknik Analisis Data .....	40
3.7	Teknik Penyajian Analisis Data .....	41
<b>BAB 4</b>	.....	<b>42</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>42</b>
4.1	Hasil Peneltian .....	42
4.2	Pembahasan .....	62
1.	Berdasarkan prinsip makna Lech .....	62
2.	Implikasi Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB 5</b>	.....	<b>73</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>73</b>
5.1	Simpulan .....	73
5.2	Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Sumber Data .....	38
Table 2 Jumlah data .....	43

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	36
Bagan 2 Desain Penelitian.....	36

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dan bahasa adalah dua hal yang saling terhubung atau tidak dapat dipisahkan. Karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia sehari-hari menggunakan bahasa sebagai komunikasi atau media informasi dan penerima informasi. Manusia dalam menggunakan bahasa yaitu dengan cara bertutur, membaca, menulis dan mendengarkan dengan demikian. Bahasa atau pesan yang hadir di sekitar manusia dapat ditanggapi, diungkapkan, disusun dan dikembangkan. Manusia dalam berkomunikasi, menyampaikan pesan dan menangkap pesan menggunakan bahasa sebagai media utama. Bahasa sebagai komunikasi mempunyai beberapa fungsi, makna, maksud, dan tujuan tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan konteks bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu ragam tulisan dan ragam lisan.

Ragam lisan adalah bahasa yang digunakan secara langsung dalam berkomunikasi, dengan contoh orang berorasi, orang memberi sambutan, dalam situasi perkuliahan dan lain sebagainya. Ragam lisan memiliki jenis-jenis yaitu ragam lisan formal dan non formal. Ragam lisan formal digunakan dalam pidato, perkuliahan, pembelajaran di dalam sekolah dan lain sebagainya dan ragam non formal digunakan seperti mengobrol santai dengan teman, di lingkungan pasar, di dalam rumah dan lain sebagainya. Kelebihan ragam lisan

adalah bukan hanya informasi secara bahasa yang tersampaikan namun informasi bentuk perasaan contoh kita bisa mengetahui orang itu sedang marah dari cara dia berbicara, begitupun kita bisa mengetahui orang itu sedang sedih dari cara dia berbicara. Jadi bukan hanya informasi secara bahasa yang diterima namun ada pula informasi tentang perasaan di dalam ragam lisan. Ragam tulis menggunakan huruf sebagai unsur dasarnya. Hal ini berkaitan dengan ejaan, tata bahasa dan kosakata. Ragam tulis lebih sistematis memiliki bentuk kata ataupun susunan kalimat. Namun, ragam tulis memiliki kelebihan yaitu struktur bahasanya dan susunan kalimatnya juga jelas. Namun, kelemahannya adalah hanya informasi berdasarkan kata atau kalimat saja kita tidak tau tentang perasaan atau makna apa yang ada di dalam kata dan kalimat tersebut. Contoh di dalam sebuah pesan whatsapp kita tidak mengetahui apakah orang yang mengirim pesan di whatsapp sedang marah atau sedang sedih.

Lebih dalam tentang bahasa, Crystal (dalam Antonius,2019) secara sedikit berbeda menggambarkan beberapa fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, bahasa berfungsi untuk berkomunikasi dalam arti menyampaikan sesuatu kepada yang lain. Bahasa juga digunakan sebagai mengekspresikan emosi tanpa tujuan maupun untuk mempengaruhi yang lain. Lebih luas lagi, Crystal juga menyebutkan fungsi lain dari bahasa yaitu menunjang interaksi sosial, mengontrol lingkungan, merekam fakta, berfikir, serta alat untuk bercanda dan sebagainya.

Lagu merupakan salah satu media yang digunakan sebagai menyampaikan suatu pesan. Lagu juga bisa menghadirkan dan membangkitkan

perasaan seperti bahagia, keinginan, harapan, motivasi dan kegilaan. Lagu adalah karya seni yang menggabungkan antara nada, irama yang dilengkapi dengan harmonisasi indah. Salah satu fungsi lagu adalah menyampaikan pesan baik secara tersirat atau secara jelas. Lagu juga menyampaikan informasi berupa perasaan, pengalaman atau pelajaran hidup. Pesan yang disampaikan dari lagu bisa saja verbal atau nonverbal. Lagu merupakan Komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik lagu biasanya memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau penyanyi kepada pendengar lagu. Oleh karena itu, biasanya lagu sangat mewakili perasaan kita (pendengar) tak jarang lagu-lagu digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan baik cinta, marah, senang, sedih dan sebagainya.

Lagu merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan antara instrumental musik dan penggunaan bahasa. Lagu sebuah karya seni yang dapat dinikmati dengan cara audio atau pendengaran. Lagu juga dapat mempengaruhi aspek psikologis manusia, manusia bisa berubah emosionalnya karena mendengarkan sebuah lagu. Lagu juga sudah melekat dalam masyarakat setiap masyarakat pasti mendengarkan lagu walaupun berbeda genre namun pada intinya mendengarkan sebuah lagu. Lagu juga menjadi media penggambar ekspresi melalui lagu seseorang bisa melampiaskan perasaannya melampiaskan emosinya. Beberapa lagu juga memiliki cerita. Seperti cerita kisah hidup cerita kisah cinta atau cerita kisah keluarga dan sebagainya. Lagu juga bisa digunakan sebagai media kritik seperti lagu-lagu karya iwan fals, fajar merah dan sebagainya. Dari sini bisa disimpulkan bahwa lagu adalah karya seni

penggabungan antar Instrumen dengan penggunaan kalimat dan bahasa. Namun lebih dari itu lagu juga menjadi alat ekspresi manusia. Menurut Semi (dalam Cahyo 2020:11) bahwa lirik lagu adalah bagian dari bentuk puisi. Lirik lagu dan puisi merupakan bentuk yang hampir sama karena sama sama diperdengarkan menggunakan suara.

Lagu dan bahasa merupakan dua hal yang berbeda. Namun searah atau sama jika bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, sedangkan lagu merupakan karya seni yang menggabungkan antara instrumental dengan bahasa atau kalimat. Lagu dan bahasa memiliki peran yang sama yaitu sebagai alat komunikasi jika lagu berkomunikasi secara tidak langsung. Namun bahasa berkomunikasi dengan langsung. Lagu juga sebagai media ekspresi begitupun dengan bahasa. Pada intinya lagu dan bahasa sama-sama media untuk menyampaikan pesan. Ada beberapa lagu yang lirik atau kalimatnya mudah dipahami dan ada beberapa lagu yang liriknya sulit dimengerti karena mengandung pesan tersirat. Lagu yang memiliki pesan tersirat memiliki keindahan tersendiri, pendengar tidak hanya menikmati indahnya alunan melodi namun pendengar juga menikmati indahnya lirik yang tertulis pada sebuah lagu. Menurut Sulistiomurni (dalam Wijayato 2015:3) makna kata dalam syair-syair lagu merupakan alat komunikasi bagi manusia melalui bahasa yang dilakukan secara tidak langsung. Bahasa yang dipilih dan digunakan dalam lagu adalah bahasa yang indah yang mengandung fungsi puitis sebagai curahan pikiran, perasaan dan pesan dari pengarang yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Kehadiran Figura Renata dalam dunia musik memberikan nuansa segar yang berbeda. Mereka adalah band indie asal Semarang yang sering mengangkat isu-isu yang relevan dengan anak muda dalam lagu-lagu mereka. Vokalis mereka, Deviasita Putri, menyatakan bahwa album-album mereka mencakup berbagai cerita mulai dari masalah sosial, pengalaman hidup, hingga kisah cinta para remaja. Nama "Figura Renata" diambil dari kata "Figura" yang berarti bingkai, dan "Renata" diambil dari nama seorang model terkenal, Mariana Renata, yang menjadi idola bagi Bima dan Deviana, memberikan makna mendalam bahwa dalam bingkai kehidupan, terdapat kesalahan yang sering kali terulang.

Figura Renata mencatat kehadiran di ranah musik independen lokal dengan merilis lagu berjudul 'Elegi' pada 19 Maret 2016. Lagu ini menjadi bagian dari album perdana mereka yang dirilis pada Februari 2017 dengan judul "Self Titled". Respon positif diterima oleh lagu 'Elegi' milik Figura Renata dari pendengar musik Tanah Air. Mereka mencoba menggambarkan situasi sosial saat ini, di mana banyak anak muda lebih cenderung hidup di dunia maya daripada dunia nyata. Di samping 'Elegi', album perdana Figura Renata juga memuat tujuh lagu lain seperti 'Mala', 'Benalu', 'Pelukis Dendam', 'Gersang', 'Balada Penerka', 'Hingga Tenang', serta 'Rasa' dan 'Karsa'.

Album tersebut mengeksplorasi tema-tema yang serupa dengan 'Elegi', dengan Figura Renata secara jelas mengekspresikan kegelisahan mereka tentang berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ketidakpedulian manusia terhadap alam hingga pengalaman kehilangan. Melalui album mini "Bingkai

"Siklus" yang dirilis pada April 2019, Figura Renata melanjutkan perjalanan artistik mereka. Lagu pembuka album ini, "Relung", menggambarkan nuansa penyesalan dan kekecewaan seseorang dengan kata-kata yang indah dan penuh makna, memberikan gambaran yang pas tentang cara menghadapi ketidaksempurnaan hidup. Selain itu, mini album ini juga memuat tiga lagu lainnya, yakni "Kontras", "Penangkap Pesan Dan Pemberi Lantunan (PPDPL)", dan "Matehatika". Bingkai siklus merupakan album yang rilis di kanal Youtube pada tanggal 26 april 2019. Album BingkaiSiklus merupakan karya Figura Renata yang menceritakan tentang siklus atau perasaan cinta yang dimiliki oleh manusia.

Menurut Antonius (2019:7) linguistik adalah salah satu dari disiplin ilmu yang menganalisis bahasa. Linguistik dianggap sebagai salah satu ilmu tertua yang mendeskripsikan dan menganalisis bahasa sebagai sistem tanda. Kajian linguistik bahasa dipahami sebagai sistem simbol dan praksis kajiannya dibagi menjadi beberapa subsistem hierarki, yaitu sintaksis yang mengkaji atau mempelajari sistem bahasa pada tataran kalimat atau wacana, morfologi yang mengkaji atau mempelajari bahasa sebagai sistem antarbentuk, fonologi yang kajian atau mempelajari bahasa sistem relasi antar bunyi. Linguistik juga mempelajari bahasa sebagai simbol melalui cabangnya disebut semantik.

Istilah semantik bermula dari bahasa Yunani yang mengacu pada tanda atau simbol. Filolog Perancis, Michel Breal, pertama kali memakai kata "semantik" pada tahun 1883. Istilah ini disetujui untuk merujuk pada studi linguistik tentang makna dalam tanda-tanda bahasa. Kata "semantik" bisa

dimaknai sebagai studi tentang makna atau arti, menjadi salah satu dari tiga tingkatan analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik Chaer (dalam Hasibuan, 2019:1). Dalam kacamata semantik bahasa selalu memiliki makna atau arti tersendiri karena semantik mengkaji tentang makna di dalam bahasa. Maka dari itu, semantik ikut dalam kajian linguistik. Linguistik merupakan keilmuan yang membahas tentang bahasa secara luas.

Istilah semantik mencakup beragam konsep, dari yang umum hingga teknis. Dalam penggunaan sehari-hari, semantik merujuk pada masalah pemahaman yang muncul dari pemilihan kata atau konotasi. Bidang semantik formal telah lama memperdebatkan masalah pemahaman ini. Dalam studi linguistik, semantik mengeksplorasi bagaimana tanda-tanda atau simbol diterjemahkan oleh individu atau komunitas dalam situasi dan konteks tertentu. Komunikasi verbal dan non-verbal, seperti suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, membawa makna, dan setiap aspek ini merupakan bidang penelitian tersendiri. Bahasa tertulis, termasuk struktur kalimat dan tanda baca, juga memiliki konten semantik yang berbeda-beda. Dalam artian semantik merupakan keilmuan yang berfokus pada kajian makna dalam kata, bahasa.

Makna dapat dianalisis sebagai bagian dari fenomena linguistik, bukan sebagai entitas terpisah dari bahasa itu sendiri Leech (dalam Daake, 2021:2). Makna asosiatif, menurut Leech (dalam Daake, 2021:2), adalah makna yang bervariasi dan dipengaruhi oleh pengalaman individu. Ada lima jenis makna asosiatif, yaitu makna konotatif, sosial, afektif, refleksi, dan kolektif. Penelitian ini berfokus kepada kajian makna asosiatif dalam semantik. Penelitian lirik

dalam album Bingkai Siklus untuk meneliti makna asosiatif sehingga album Bingkai Siklus lebih mudah dipahami karena diteliti menggunakan pisau semantik makna asosiatif.

Menurut Pradopo (dalam Ardin, 2020:51) puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusai yang penting diubah dalam wujud yang paling berkesan. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masuk dalam Standar Kompetensi tentang ekspresi pikiran dan perasaan melalui puisi bebas. Kompetensi dasarnya adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan kata-kata yang sesuai. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menghasilkan karya puisi yang mencerminkan kemampuan mereka, sehingga memberikan dampak positif dari pengajaran yang diberikan oleh guru. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Tantangan yang mereka hadapi termasuk kesulitan dalam menentukan judul, memilih kata yang sesuai, menggunakan kata-kata yang konkret, serta memahami penggunaan bahasa kiasan dan figuratif.

Menulis puisi merupakan tantangan yang cukup besar bagi siswa di sekolah. Ini karena menulis puisi termasuk dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari. Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering kali menghadapi kendala, terutama terkait dengan keterbatasan media pembelajaran yang disediakan oleh guru. Penting bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam metode pengajaran menulis puisi agar siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Salah satu pendekatan yang bisa

digunakan adalah pembelajaran di luar ruangan, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka dengan melihat langsung objek yang mereka tulis. Penelitian ini fokus pada observasi pembelajaran menulis puisi di dalam kelas dengan bimbingan guru dan menggunakan buku paket bahasa Indonesia sebagai satu-satunya media pembelajaran.

Semantik merupakan studi yang mengkaji tentang makna di dalam studi makna terbagi menjadi beberapa jenis makna termasuk makna asosiatif. Ada lima jenis makna dalam makna asosiatif. Makna makna tersebut yang digunakan dalam penelitian ini menjadi pisau bedah untuk album Bingkai siklus karya Figura Renata. Berdasarkan pengertian semantik dan kajian tentang makna penelitian memiliki judul "Analisis Semantik Pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata dan implikasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Puisi Kelas 10" yang diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk siswa dalam menulis puisi dalam penggunaan bahasa dalam puisi penggunaan makna dalam puisi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka peneliti fokus penelitian yaitu: "Analisis Pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata" berdasarkan subfokus penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Makna asosiatif pada lirik album bingkai siklus karya Figura Renata.
2. Jenis makna asosiatif pada lirik album bingkai siklus karya Figura Renata.
3. Implikasi penelitian pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas X.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menitikberatkan pada kajian makna lirik lagu dalam album karya Figura Renata. Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk memudahkan penyelidikan, mengingat keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya. Pembatasan ini memastikan penelitian lebih terperinci dan relevan, serta mengarahkan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi.

Penelitian ini akan fokus kepada kajian semantik makna asosiatif dalam lirik-lirik tersebut. Dengan meneliti makna asosiatif, peneliti berupaya mengungkap pesan-pesan tersembunyi dan interpretasi yang lebih dalam dari setiap lirik, serta bagaimana lirik-lirik ini berhubungan dengan konteks budaya dan sosial. Analisis semantik ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai cara Figura Renata menyampaikan ide dan perasaan melalui karyanya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan interpretasi terhadap lirik-lirik dalam album karya Figura Renata, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara musik, lirik, dan konteks budaya. Melalui pendekatan semantik, penelitian ini berusaha mengungkap dimensi-dimensi tersembunyi dalam karya Figura Renata yang mungkin tidak langsung terlihat oleh pendengar awam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi studi lanjut dalam bidang kajian musik dan sastra.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dibahas sebelumnya, rumusan masalah agar penelitian ini lebih jelas dan lebih terarah. Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah jenis makna asosiatif pada lirik album bingkai siklus.
2. Bagaimanakah Implikasi hasil penelitian jenis makna asosiatif pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang ingin diteliti, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam makna lirik lagu dalam album "Bingkai Siklus" karya Figura Renata, dengan fokus utama pada kajian semantik makna asosiatif yang terkandung di dalamnya.

1. Mengetahui jenis makna asosiatif pada lirik album bingkai siklus karya figura renata
2. Mengetahui implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran di kelas X

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi berkelanjutan dalam mengembangkan teori pembelajaran, tetapi juga menggugah pemikiran baru yang menjelajahi wilayah-wilayah konseptual yang belum terjamah. Secara praktis, temuan-temuan penelitian ini tidak sekadar memberikan dampak

langsung pada komponen-komponen pembelajaran, tetapi juga mengilhami solusi kreatif yang relevan dengan tantangan-tantangan nyata di lapangan pendidikan. Penelitian ini memiliki nilai penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam pengembangan teori pembelajaran, sementara secara praktis, penelitian ini memberikan dampak langsung terhadap aspek-aspek pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa ilmu yang bermanfaat dalam penelitian semantik makna asosiatif pada album Bingkai Siklus karya.
2. Menambah penelitian sastra
3. Meluaskan wawasan dalam ranah semantik.
4. Sebagai referensi dan titik pembanding bagi mahasiswa, terutama saat menyelidiki isu yang serupa.
5. Berpotensi meningkatkan pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia terkait semantik.
6. Berpotensi meningkatkan pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia terkait semantik.
7. Menggunakan lirik lagu untuk pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memberikan kesempatan unik untuk menggali makna secara mendalam.

Proses ini memungkinkan pengembangan analisis yang kreatif dan dapat menjadi inspirasi untuk pembelajaran puisi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan dan mendalami pemahaman siswa tentang arti yang terkandung dalam lirik lagu serta mengembangkan kreativitas dalam berpikir, diperlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif. Melalui kajian yang mendalam, siswa dapat lebih memahami nuansa dan pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis. Selain itu, proses ini juga dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui berbagai bentuk seni dan tulisan.

#### 2. Guru

Guru memiliki peran penting dalam memberikan dan meningkatkan metode serta strategi pembelajaran yang efektif terkait analisis lirik lagu dan puisi. Dengan mengadopsi berbagai pendekatan pedagogis yang inovatif, guru dapat menyediakan referensi materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami konten, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknik, seperti diskusi

kelompok, analisis teks, dan penggunaan multimedia, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

### 3. Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran karya sastra, khususnya lagu dan puisi, melalui kajian makna yang mendalam. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan sumber daya yang memadai, sekolah dapat mendorong siswa untuk lebih mendalami dan menghargai karya sastra. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, prestasi sekolah dalam bidang sastra dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memberikan reputasi positif bagi institusi tersebut dan menarik minat lebih banyak siswa untuk belajar.

## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI**

#### 2.1 Landasan Teori

Guna Memperkuat dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, perlu diberikan uraian tentang landasan-landasan teori yang relevan adanya berhubungan dengan permasalahan. Berikut ini beberapa kajian teori yang dipandang penulis relevan dengan permasalahan yang di teliti.

##### 1. Semantik

Kata "semantik" bisa dimaknai sebagai studi tentang makna atau arti, menjadi salah satu dari tiga tingkatan analisis bahasa: Fonologi, Gramatika, dan Semantik. Chaer (dalam Hasibuan, 2019:1) asal-usul kata "semantik" terletak pada akar bahasa Yunani "semainein," yang merujuk pada esensi "bermakna", "Sema", sebagai bentuk benda, menggambarkan lambang atau tanda, sedangkan "semaino" sebagai kata kerja, menunjukkan proses menandai atau mengungkapkan makna. Semantik memusatkan perhatiannya pada penyelidikan makna yang terperangkap dalam bahasa, mengakui pentingnya pembatasan karena makna muncul di berbagai tempat. Berbagai ahli telah berusaha merumuskan definisi atau batasan tentang semantik, dengan beberapa konsep yang sejalan dan yang lainnya berbeda. Secara umum, konsep semantik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni sebagai disiplin linguistik yang khusus mempelajari makna, sebagai penelitian tentang esensi makna, dan sebagai eksplorasi makna dalam konteks bahasa. Semantik menurut KBBI adalah penjelasan atau maksud yang

disampaikan oleh pembicara atau penulis, atau penafsiran yang diberikan dalam suatu konteks pembahasan.

Semantik adalah studi tentang makna, termasuk analisis lambang-lambang atau tanda-tanda, hubungan makna antara satu sama lain, serta dampaknya terhadap manusia dan masyarakat. Menurut Tarigan (dalam Hasibuan, 2019:6), semantik juga mencakup penelitian tentang makna kata, evolusinya, dan perubahan-perubahannya. Dengan demikian, semantik merupakan ilmu yang mengkaji makna suatu kata. Chaer (dalam Hasibuan, 2019:8) menyatakan dalam semantik, pembahasan terfokus pada hubungan antara kata dengan konsep atau makna yang dikandung oleh kata tersebut, serta objek atau hal yang dimaksudkan oleh makna tersebut yang tidak terbatas pada struktur bahasa. Makna suatu kata, ungkapan, atau wacana ditentukan oleh konteks yang ada. Menurut (Tarigan, 1985:7), memeriksa simbol-simbol atau tanda-tanda yang mengungkapkan makna, keterkaitan antara makna satu dengan yang lain, dan dampaknya pada individu dan komunitas manusia. Oleh karena itu, semantik selalu terkait dengan bagaimana masyarakat pengguna bahasa menggunakan makna.

Berdasarkan beberapa pandangan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah bidang studi yang memeriksa simbol- simbol atau tanda-tanda untuk mengungkapkan makna, mengkaji hubungan makna antara satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dan konsep atau makna yang terkandung dalam kata tersebut.

## 2. Makna

Menurut Riemer (dalam Kasopa 2017:2) menjelaskan makna adalah suatu bagian dari dunia yang memberikan penjelasan atau arti dari kata. Makna adalah konsep yang rumit, yang tercermin dalam berbagai disiplin akademik yang mempelajari konsep tersebut. Cruse (dalam Hasibuan 2019:7) Dalam buku pragmatik, terdapat pengenalan terhadap beberapa disiplin ilmu seperti filsafat, psikologi, neurologi, semiotik, dan linguistik yang menitikberatkan perhatiannya pada kajian tentang makna.

Ferdinand de Saussure (1916) dalam Porat pada buku psikolinguistik mengemukakan bahwa makna merupakan bagian internal dari bahasa. Hal ini berarti dalam contoh seperti "pemberlakuan tarif baru" dan "kenaikan harga", keduanya dipahami memiliki makna yang sama secara umum, seperti yang dijelaskan oleh Verhaar sebagai informasi, bukan makna sesungguhnya. Hal serupa terjadi dalam situasi dimana pertanyaan "Mas, tiga kali empat berapa?" dijawab dengan "lima ratus" daripada "dua belas". Verhaar menegaskan bahwa ini bukanlah perbedaan makna, tetapi perbedaan maksud, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar bahasa. Meskipun teori Verhaar tentang makna yang berdasarkan pada gejala internal bahasa dapat diterima, namun makna dalam bahasa sebagai alat komunikasi sosial-verbal sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

Hubungan antara kata dan maknanya bersifat arbitrer, yang berarti tidak ada keterkaitan yang mutlak antara fonem-fonem yang membentuk kata dengan makna yang diwakilinya. Namun, hubungannya bersifat konvensional, bahwa dalam suatu komunitas bahasa, kesepakatan tentang penggunaan kata-kata ini penting untuk memastikan kelancaran komunikasi verbal. Dalam konteks ini, hubungan antara kata dan maknanya diakui secara kolektif untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif. Menurut Pateda (dalam Hasibuan 2019:8), istilah "makna" adalah kata-kata dan istilah yang dapat membingungkan. Makna tersebut selalu terkait erat dengan tuturan kata maupun kalimat.

### 3. Makna Asosiatif

Menurut Chaer (dalam Arsyad 2020:281) menjelaskan bahwa makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata berdasarkan hubungannya dengan kondisi di luar bahasa. Makna ini berfungsi sebagai simbol yang digunakan oleh masyarakat bahasa untuk mengungkapkan konsep lain. Meskipun makna asosiatif mungkin berbeda dari makna literalnya, tetap ada keterkaitan mendalam dengan makna aslinya. Oleh karena itu, makna asosiatif berkaitan dengan nilai-nilai moral dan pandangan hidup yang berlaku dalam masyarakat bahasa, serta mencerminkan nilai-nilai estetika bahasa. Contohnya, kata "melati" berasosiasi dengan makna 'suci' atau 'kesucian', sementara kata

"merah" berasosiasi dengan makna 'berani' atau 'berkaitan dengan golongan komunis'. Makna asosiatif, seperti yang dijelaskan oleh Leech pada tahun 1974, adalah jenis makna yang cenderung tidak stabil dan dapat bervariasi antara individu. Ada lima jenis makna asosiatif, makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna refleksi, dan makna kolektif. Menurut Leech (dalam Daake 2021:5), makna asosiatif adalah makna yang tidak stabil dan dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman individu. Ini mengacu pada makna sebuah kata yang terkait dengan situasi di luar bahasa. Menurut Yanti (dalam Gusriani 2024:36) makna asosiatif merupakan perlambangan yang digunakan dalam masyarakat. Makna asosiatif sebenarnya merupakan simbol-simbol yang digunakan oleh suatu komunitas untuk menyampaikan konsep tertentu. Hal ini juga bisa menjadi perumpamaan untuk menggambarkan kata. Perbedaan antara makna konseptual dan makna asosiatif terletak pada ketidakberhubungan makna kata tersebut dengan makna kata lain. Sebagai contoh, kata 'Melati' memiliki makna konseptual sebagai jenis bunga, sementara makna asosiatifnya dapat digunakan sebagai simbol 'Kesucian'. Kata 'Merah' memiliki makna konseptual sebagai warna cerah, namun secara asosiatif bisa melambangkan 'Berani' atau keberanian.

Makna ini merupakan arti yang melekat pada sebuah kata berdasarkan hubungan atau asosiasi dengan kondisi di luar bahasa. Makna asosiatif sering kali melibatkan nilai-nilai moral, pandangan

hidup, dan estetika yang berlaku dalam masyarakat bahasa. Meskipun berbeda dari makna literalnya, makna asosiatif tetap berhubungan dengan makna asli kata tersebut dan mencerminkan simbol-simbol serta konsep-konsep yang memiliki makna lebih dalam dalam konteks sosial dan budaya. Menurut Leech (dalam Daake 2021:5), Makna asosiatif melibatkan berbagai aspek seperti konotatif, sosial, afektif, kolektif, dan reflektif. Hal ini karena makna asosiatif terhubung dengan nilai-nilai moral, pandangan hidup, dan estetika bahasa yang dianut oleh suatu komunitas bahasa. Dengan demikian, semua dimensi tersebut termasuk dalam konsep makna asosiatif.

#### 1. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah nilai komunikatif yang lebih terkait dengan apa yang disiratkan oleh suatu ungkapan daripada makna konseptualnya Leech (dalam Daake 2021:5). Sebagai contoh, kata 'perempuan' secara konseptual merujuk kepada manusia yang bukan laki-laki dan orang dewasa. Namun, dalam makna konotatifnya, kata tersebut mengandung ciri tambahan seperti sifat fisik, psikis, dan sosial, seperti kesan lemah, mudah menangis, atau penakut yang sering terkait dengan konsep perempuan.

Makna konotatif mencakup bentuk atau makna yang tidak terbatas pada makna leksikal sebuah kata. Menurut Leech (dalam Daake 2021:5), makna konotatif tidaklah spesifik dalam

bahasa, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem komunikatif, seni visual, musik, dan lebih jauh lagi, makna konotatif juga relatif tidak stabil dapat berubah seiring waktu, budaya, dan pengalaman individu. Selain itu, makna konotatif juga dapat bersifat terbuka seperti pengetahuan dan keyakinan kita di alam semesta. Setiap karakteristik referensi yang ditandai secara subjektif atau objektif dapat membantu menafsirkan makna konotatif dari sebuah ungkapan.

## 2. Makna Sosial

Makna sosial adalah pesan bahasa sampaikan tentang konteks sosial dimana bahasa itu digunakan Leech (dalam Daake 2021: 7). Dalam hal ini, kita bisa memahami makna sosial dengan memperhatikan perbedaan dalam dialek, waktu, status, bidang, cara berbicara, dan keunikan. Mhiwaki (dalam Daake 2021:5) menekankan bahwa jenis makna ini terkait dengan pengalaman individu dalam situasi-situasi seperti menyapa, meminta maaf, memberi doa, atau mengungkapkan belasungkawa. Makna sosial merupakan pesan yang tersampaikan melalui konteks sosial atau situasi penggunaannya, seperti dalam perbedaan penggunaan kata seperti rumah, istana, vila, dan wisma, yang semuanya memiliki asosiasi yang berbeda dengan orang yang tinggal di dalamnya.

### 3. Makna Afektif

Makna afektif melibatkan perasaan personal penutur terhadap lawan bicara atau objek yang dibicarakan, dan menurut Leech (dalam Daake 2021:7), makna afektif mengungkapkan emosi kita melalui kategori makna lain seperti makna konseptual, konotatif, atau stilistika.

Makna afektif berhubungan dengan perasaan dan emosi pribadi penutur terhadap lawan bicara atau objek yang dibicarakan. Ini merupakan aspek dari komunikasi yang menyampaikan perasaan subjektif dan emosi melalui berbagai kategori makna seperti konseptual, konotatif, atau stilistika. Makna afektif mencerminkan bagaimana sikap dan emosi penutur mempengaruhi penyampaian pesan dan interpretasinya.

### 4. Makna Reflektif

Menurut Leech (dalam Daake 2021:8), makna reflektif adalah ketika suatu kata memiliki dua makna konseptual dan salah satunya mempengaruhi pemahaman terhadap makna yang lain. Hal ini, juga bisa diartikan sebagai implikasi yang tersirat dalam penggunaan bahasa.

Makna reflektif merujuk pada situasi di mana suatu kata atau ungkapan memiliki lebih dari satu makna konseptual, dan makna-makna ini saling mempengaruhi dalam pemahaman komunikasi. Dengan kata lain, satu makna konseptual dari suatu

kata dapat berimplikasi pada atau mempengaruhi interpretasi makna lainnya.

Sebagai contoh, jika kata "puncak" digunakan dalam konteks geografi untuk merujuk pada titik tertinggi suatu gunung, makna ini dapat mempengaruhi pemahaman kita ketika kata "puncak" digunakan dalam konteks non-geografis, seperti "puncak karier." Dalam hal ini, makna konseptual dari "puncak" sebagai titik tertinggi juga memberi implikasi pada pemahaman kita tentang pencapaian tertinggi dalam karier.

#### 5. Makna Kolotatif

Leech (dalam Daake, 2021:8) menjelaskan makna kolokatif adalah asosiasi-asosiasi yang terbentuk di sekitar sebuah kata karena seringnya kata-kata tertentu muncul bersamanya dalam konteksnya. Setiap kata memiliki pasangan khususnya sendiri yang memengaruhi maknanya. Ini merujuk pada makna yang terkait dengan penggunaan beberapa kata dalam konteks yang sama. Misalnya, "cantik dan tampan" memiliki arti dasar yang sama, yaitu menyenangkan dipandang, namun maknanya dapat berubah tergantung pada kata benda yang digunakan bersamanya.

kolokasi mengacu pada pasangan kata yang sering muncul bersama dalam konteks tertentu dan membentuk asosiasi yang kuat dalam penggunaan bahasa. Setiap kata memiliki

pasangan khusus yang memengaruhi maknanya dan penggunaannya. Ini menunjukkan bahwa kata-kata dalam kolokasi memiliki makna yang lebih spesifik dan dapat berubah tergantung pada kata lain yang digunakan bersamanya. Misalnya, meskipun "cantik" dan "tampan" memiliki arti dasar yang sama, penggunaannya dapat berbeda tergantung pada konteksnya, seperti "perempuan cantik" atau "pria tampan".

#### 4. Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan uraian masing-masing unsur dan implikasinya terhadap pengajaran sastra. Jadi, pengajaran sastra merupakan sebuah model interaksi yang membicarakan karya sastra itu sendiri atau membicarakan kritikus, teori, dan ilmu sastra religius dan membicarakan seluruh unsur kesastraan. Maka dari itu, penulis mengajukan judul penelitian "Makna Asosiatif Pada Album Bingkai Siklus Karya Figura Renata Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X" sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Tema 6 Berkarya dan Bereksprei Melalui Puisi.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna puisi yang mereka dengar atau baca, serta mampu menganalisis makna beberapa puisi yang terdapat dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca dalam karya sastra puisi.

Tujuan modul ajar Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Tema 6 Berkarya dan Berekspresi Melalui Puisi yaitu.

1. Memahami diksi dalam teks puisi yang dibacakan dengan kritis dan reflektif.
2. Memahami teks dikusi dan menilai efektivitas pemilihan kata/diksi, pengaturan rima dan tampilan tipografi dalam mendukung makna dan amanat puisi.
3. Mengidentifikasi tema dan suasana untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks puisi.
4. Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis yang dalam bentuk resensi buku.
5. Menyajikan pembacaan puisi dengan penghayatan, ekspresi, gesture, suara, dan metode yang sesuai secara kreatif.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis makna asosiatif pada album Bingkai Siklus karya Figura Renata. dalam sebuah lagu tentu memiliki sebuah makna seperti halnya terdapat pada syair puisi. Maka, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis puisi. guru tidak hanya selalu menggunakan puisi puisi yang sudah ada, melainkan bisa juga menggunakan lirik sebuah lagu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama Rahmawati (2020) dalam jurnal nasional dengan judul "Analisis Semantik Pada Lirik Lagu Tulus Dalam Album

Monokrom Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA ". Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan makna denotasi, konotasi, konseptual, dan asosiatif yang terdapat dalam lirik lagu Tulus dari Album Monokrom. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi implikasi dari analisis semantik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Manfaat dari penelitian ini meliputi bidang sastra, pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta pembelajaran bagi siswa dan guru di SMA. Peneliti memilih sepuluh lagu dari album Monokrom untuk dianalisis.

Penelitian ini berfokus pada analisis semantik terhadap lirik lagu Tulus dari Album Monokrom, dengan penekanan pada makna denotasi, konotasi, konseptual, dan asosiatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan yang berharga dalam bidang penelitian semantik, khususnya tentang makna konseptual dan asosiatif, serta makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu Tulus dari album Monokrom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semantik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, konseptual, dan asosiatif pada lirik lagu Tulus dalam album Monokrom. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis makna dan fungsi lagu.

Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi makna denotasi, konotasi, konseptual, dan asosiatif yang terdapat dalam lirik lagu Tulus dalam Album Monokrom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

metode deskripsi kualitatif dan menemukan bahwa lirik lagu Tulus memiliki makna konseptual, denotatif, asosiatif, dan konotatif. Implikasinya adalah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kumpulan artikel, skripsi, dan buku yang membahas analisis semantik dalam lirik lagu, iklan, dan karya sastra, yang dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini.

Penelitian Kedua oleh Daake (2021) dalam Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi dengan judul "Makna Asosiatif dalam Kitab Ayub" yang dilakukan oleh Daake pada tahun 2021, fokusnya adalah pada lima jenis makna asosiatif dalam Kitab Ayub, yaitu konotatif, sosial, afektif, reflektif, dan kolektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan semantik dengan menggunakan teori Leech dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya 19 kata, 8 frasa, dan 17 kalimat yang mengandung makna asosiatif dalam Kitab Ayub. Data tersebut terbagi menjadi 14 data dengan makna konotatif, 5 data dengan makna sosial, 10 data dengan makna afektif, 5 data dengan makna reflektif, dan 10 data dengan makna kolokatif. Penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan studi lebih lanjut pada bagian-bagian lain dari Kitab Ayub menggunakan pendekatan ilmu semantik.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis makna asosiatif dalam Kitab Ayub, dengan fokus pada lima jenis makna asosiatif: konotatif, sosial, afektif, reflektif, dan kolektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dan metode deskriptif, serta teori Leech. Tujuan lainnya adalah memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik dan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk melakukan kajian lebih lanjut pada pasal-pasal lainnya dari Kitab Ayub menggunakan kajian ilmu semantik.

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif, fokus pada kata, frasa, atau kalimat dengan makna asosiatif, tanpa memanfaatkan sampel atau data numerik. Pendekatan semantik digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data. Metode deskriptif diarahkan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Hasil penelitian ini meneliti makna asosiatif dalam Kitab Ayub dengan memfokuskan pada lima jenis makna tersebut: konotatif, sosial, afektif, reflektif, dan kolektif. Pendekatan semantik digunakan bersama dengan metode deskriptif dan teori Leech. Temuan penelitian mencakup 19 kata, 8 frasa, dan 17 kalimat yang mengandung makna asosiatif dalam Kitab Ayub. Hasil rinciannya termasuk 14 data dengan makna konotatif, 5 data dengan makna sosial, 10 data dengan makna afektif, 5 data dengan makna reflektif, dan 10 data dengan makna kolektif. Studi ini

menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada bab-bab lain dari Kitab Ayub dengan menggunakan pendekatan ilmu semantik.

Penelitian ketiga oleh Hasibuan (2019) dalam jurnal nasional dengan judul "Analisis Semantik Pada Pamflet di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". Penelitian ini membahas kajian semantik pada pamflet yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan semantik untuk memaknai pamflet yang ada di Universitas tersebut. Penelitian ini terfokus pada pemakaian unsur semantik dalam pamflet yang berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (makna leksikal, makna gramatikal, makna situasi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan makna semantik pada pamflet yang tersedia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat umum dalam memahami pesan yang disampaikan melalui pamflet yang ada di Sumatera Utara, serta diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain. Penelitian ini menggunakan semantik sebagai bidang analisis, dan menggali lebih dalam dengan mempertimbangkan makna gramatikal dan leksikal, serta konteks situasional dalam pamflet tersebut.

Metode dalam pencatatan ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif metode yang digunakan diharapkan memudahkan dalam penelitian metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang

mempertimbangkan berbagai alternatif untuk menangani masalah aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi, menganalisis, dan melakukan intervensi.

Hasil penelitian mengungkap adanya makna leksikal dan gramatikal, serta makna baru yang terkait dengan situasi dan konteks makna pada pamflet yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera. Menunjukkan bahwa pada pamflet Universitas Muhammadiyah Sumatera terdapat makna leksikal, gramatikal, serta makna baru yang terkait dengan situasi.

Penelitian keempat adalah Haidir Arief Firdaus (2022) dalam jurnal *Review Pendidikan dan Pengajaran* yang berjudul “Makna Gramatikal Dalam Surat Kabar *Online* CNN (*Cable News Network*) Indonesia Pada Rubrik Politik Edisi April dan Juni Kajian Semantik” . Dalam penelitian tersebut membahas tentang makna gramatikal dalam berita politik yang diberitakan oleh CNN Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Makna gramatikal adalah makna yang didapatkan dari gabungan satuan lingual beserta ciri-ciri prosodi yang menyertainya, seperti proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Artikel juga menjelaskan pengertian semantik, makna, dan afiksasi dalam pembentukan verba. Penelitian ini juga membahas tentang afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam bahasa Indonesia berdasarkan kajian

makna gramatikal dalam surat kabar online CNN Indonesia pada rubrik politik edisi April dan Juni. Hasil penelitian menunjukkan adanya pembentukan kata-kata berkelas nomina, verba, dan ajektiva melalui proses afiksasi, serta pengulangan dan penggabungan kata dalam reduplikasi dan komposisi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan teori semantik untuk meneliti surat kabar *online*. Menurut Abdul Chaer, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Kata "semantik" berasal dari bahasa Yunani "sema" yang berarti "tanda" atau "lambang". Dalam konteks linguistik, semantik memiliki dua komponen, yaitu komponen yang mengartikan (bentuk-bentuk bunyi bahasa) dan komponen yang diartikan (makna dari komponen pertama).

Lebih sederhana penelitian tersebut menggunakan pisau analisis semantik makna untuk meneliti makna gramatikal dalam surat kabar *online* CNN yang menghasilkan penelitian makna gramatikal dalam surat kabar *online* CNN (*Cable News Network*) Indonesia pada rubrik politik (edisi April dan Juni) (kajian semantik) dipilih untuk diteliti disebabkan di dalamnya terdapat proses penulisan yang mengarah pada makna gramatikal dalam surat kabar *online* CNN (*Cable News Network*) Indonesia pada rubrik politik edisi April dan Juni.

1. Makna gramatikal afiksasi dalam surat kabar *online* CNN (*Cable News Network*) Indonesia pada rubrik politik edisi April dan Juni
2. .Makna gramatikal reduplikasi dalam surat kabar *online* CNN (*Cable News Network*) Indonesia pada rubrik politik edisi April dan Juni.
3. Makna gramatikal komposisi dalam surat kabar *online* CNN (*Cable News Network*) Indonesia pada rubrik politik edisi April dan Juni.

Penelitian kelima adalah Harared 2021 dalam jurnal internasional dengan judul “Relasi Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasilnya menunjukkan adanya enam jenis relasi semantik dalam pidato tersebut, yaitu sinonim, antonim, metonimi, polisemi, hiponimi, dan kolokasi. Penelitian ini penting untuk memperkaya hasil penelitian linguistik, khususnya kajian semantik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya enam jenis relasi semantik dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019, yaitu sinonim, antonim, metonimi, polisemi, hiponimi, dan kolokasi. Penelitian ini penting untuk memperkaya hasil penelitian linguistik, khususnya kajian semantik.

## 2.3 Kerangka Pikir

### 1. Tahap Pertama

Pada awal penelitian, peneliti menetapkan latar belakang serta merumuskan masalah yang akan diteliti. Semantik adalah studi yang mempelajari tentang makna. makna biasanya tersimpan pada lagu. lagu merupakan media audio yang menjadi favorit dalam masyarakat. karena lagu dapat mewakili perasaan merubah suasana hati. hubungan antara bahasa, makna pada lagu tidak bisa dipisahkan oleh karena itu penelitian ini terfokus pada analisis makna pada album Figura Renata. nantinya penelitian ini akan menganalisis lirik pada album tersebut dan menyatukannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi puisi.

### 2. Tahap kedua

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap kedua, penelitian ini berfokus pada penentuan teori-teori analisis makna yang akan digunakan. Teori yang dipilih adalah teori makna asosiatif. Teori makna asosiatif dibagi menjadi lima macam, yaitu makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Masing-masing jenis makna ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan berbagai aspek makna yang terkandung dalam

objek penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

### 3. Tahap ketiga

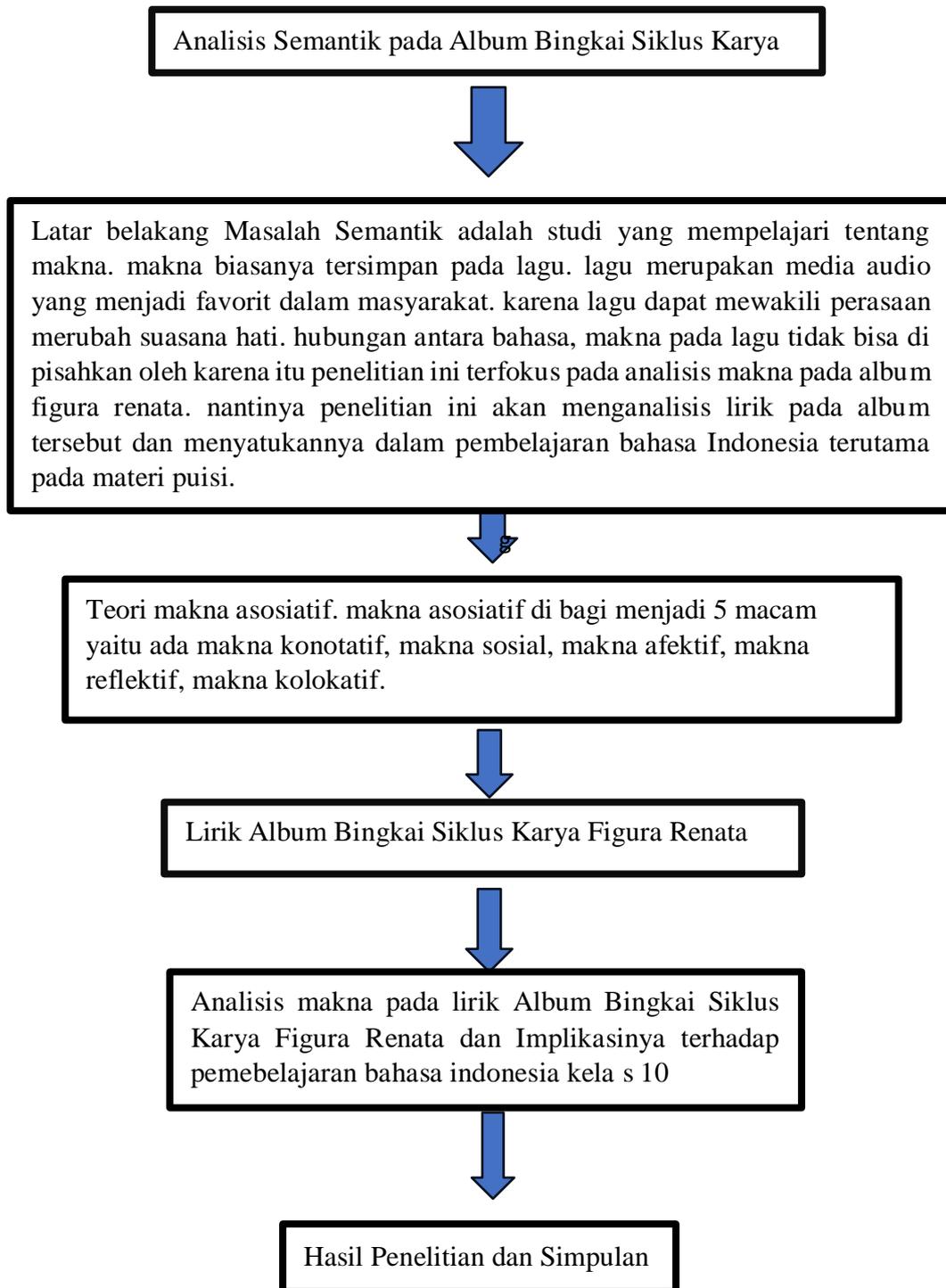
Tahap ketiga penelitian ini berfokus pada penentuan metode dan teknik analisis yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak baca. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dinilai lebih efektif untuk menganalisis makna pada lirik dalam album Bingkai Siklus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menafsirkan berbagai makna yang terkandung dalam lirik secara mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai pesan-pesan yang disampaikan dalam album tersebut.

### 4. Tahap keempat

Tahap keempat penelitian ini fokus menganalisis makna asosiatif pada lirik album Bingkai Siklus, dengan metode deskriptif kualitatif nantinya penelitian ini akan menjabarkan makna makna yang terkandung dalam lirik album dan maksud apa yang terkandung dalam lirik album Bingkai Siklus. Serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia kelas 10.

## 5. Tahap kelima

Tahap kelima pada penelitian ini berfokus pada penyusunan simpulan. Pada tahap ini, peneliti merangkum temuan-temuan utama yang telah diperoleh selama proses penelitian. Simpulan ini merupakan interpretasi dari data yang telah dianalisis dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal. Selain itu, simpulan juga mengidentifikasi implikasi praktis dari temuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau aplikasi di lapangan. Dengan demikian, tahap ini sangat penting untuk memberikan gambaran akhir yang komprehensif tentang hasil penelitian.

*Bagan 1 Kerangka Pikir*

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### 3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan memecahkan atau menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diselesaikan atau dalam proses pengerjaannya secara sistematis. Dalam memecahkan masalah atau menemukan jawaban memiliki sistem yang berkerucut sehingga penelitian tidak meluas kemana mana dan fokus pada masalah. Penelitian diawali dengan pencarian masalah lalu penyelesaian masalah.

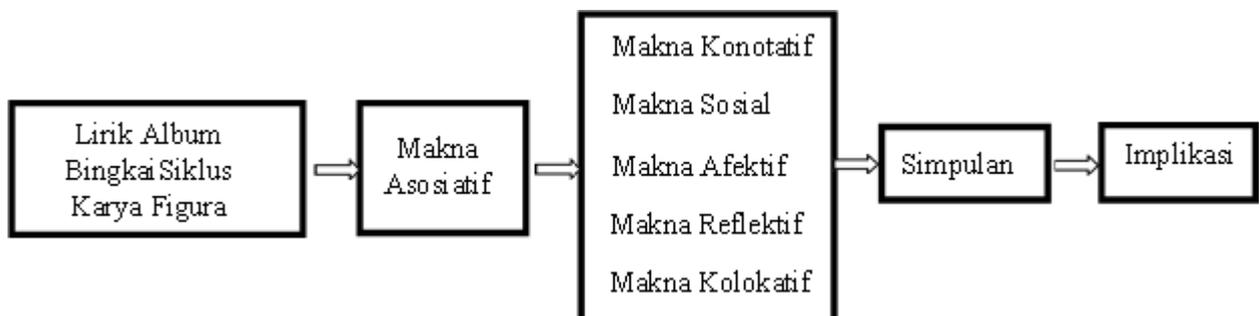
Peneliti terfokus untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisa deskriptif penelitian ini datanya tidak berbentuk angka melainkan berupa kalimat kalimat verbal yang berwujud tuturan yang tidak dapat dikuantifikasikan sehingga dalam penelitian ini tidak di gunanya perhitungan secara sistematis.

Dalam penelitian ini cara kerjanya dengan pengumpulan data berupa lirik pada album Bingkai Siklus karya Figura Renata. selanjutnya lirik tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan kalimat atau kata dan ditelaah dalam makna asosiatif lirik-lirik tersebut akan dianalisis dan mencocokkan masuk kedalam jenis makna yang mana di antara lima makna yang termasuk jenis makna asosiatif. Menggunakan

metode kualitatif yaitu metode yang menganalisa deskriptif menghasilkan penelitian yang berupa makna asosiatif dalam album bingkai siklus karya Figura Renata.

Desain penelitian ini difokuskan pada analisis makna asosiatif yang terdapat dalam album Bingkai Siklus karya Figura Renata, yang menjadi sumber utama data penelitian. Penelitian ini mengambil data dari lirik-lirik yang terdapat dalam album tersebut, dengan tujuan untuk menggali berbagai aspek makna yang diasosiasikan dengan setiap lagu. Dengan menggunakan metode analisis makna asosiatif, peneliti akan mengidentifikasi dan menginterpretasikan berbagai konotasi, nilai sosial, afeksi, refleksi, dan kolokasi yang tersirat dalam lirik-lirik tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Figura Renata melalui karyanya dalam album Bingkai Siklus

*Bagan 2 Desain Penelitian*



### 3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan meliputi persiapan dan perencanaan penelitian, sementara tahap pekerjaan lapangan melibatkan pengumpulan data di lapangan. Tahap terakhir adalah analisis data, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan yang valid.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat di mana data berasal atau diperoleh untuk keperluan penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan. Sumber data dalam konteks penelitian ini merujuk pada album Bingkai Siklus karya Figura Renata, yang terdiri dari empat lagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik dari masing-masing lagu dalam album tersebut. Setiap lirik dianalisis secara mendalam untuk memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan menganalisis lirik-lirik ini, peneliti dapat mengungkap berbagai makna dan nuansa yang disampaikan oleh sang

pencipta lagu, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang karya tersebut.

*Table 1 Sumber Data*

No	Data Lagu	Album	Tahun
1	Matehatika	Bingkai Siklus	2019
2	Penangkap Pesan dan Pemberi Lantunan	Bingkai Siklus	2019
3	Kontras	Bingkai Siklus	2019
4	Relung	Bingkai Siklus	2019

### 3.4 Wujud Data

Wujud data merupakan upaya penelitian untuk menampilkan kesesuaian tinjauan penelitian. Dalam penelitian ini, wujud data yang digunakan adalah laporan tertulis hasil analisis yang terdiri dari kata dan kalimat dalam lirik pada album Bingkai Siklus karya Figura Renata. Data ini akan digunakan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Album Bingkai Siklus akan diteliti dalam bentuk pecahan-pecahan lirik yang kemudian dianalisis secara mendalam. Setiap lirik akan dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mempermudah analisis makna yang terkandung di dalamnya. Data yang telah dipecah ini kemudian akan dianalisis menggunakan metode

yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik-lirik tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengumpulkan informasi yang memadai sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh materi-materi yang relevan, akurat, dan terpercaya yang dapat mendukung analisis dan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan data dengan menggunakan metode pengamatan yang dilakukan melalui teknik pencatatan atau simak dan catat.

Pengamatan dilakukan terhadap teks dalam lagu yang berupa lirik, yang kemudian dicatat secara sistematis untuk keperluan analisis lebih lanjut. Dengan mencatat setiap elemen penting dari lirik, peneliti dapat memastikan bahwa semua informasi yang relevan terhimpun dengan baik dan siap untuk dianalisis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai makna yang terkandung dalam lirik, sehingga memberikan hasil penelitian yang mendalam.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dari beragam sumber dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, dan proses pengumpulan data ini dilakukan secara terus-menerus hingga tidak ada lagi data baru yang diperoleh (datanya sudah jenuh). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu.

1. Mendengarkan dan membaca lirik pada album Bingkai Siklus karya Figura Renata.
2. Mengumpulkan data yang di butuhkan penelitian, peneliti mengumpulkan data yang ada pada objek penelitiannya sebagai bagian dari tahap pengumpulan data. Data tersebut merupakan data yang terkait dengan makna lirik pada album Bingkai Siklus karya Figura Renata.
3. Mendeskripsikan makna asosiasi yang mengaku berbagai aspek makna yaitu makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna kolektif dan makna reflektif dalam lirik pada album Bingkai Siklus karya Figura Renata.
4. Menyimpulkan dan memberikan saran sebagai hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna kolektif dan makna reflektif dalam lirik pada album Bingkai Siklus karya Figura Renata.

### 3.7 Teknik Penyajian Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data melibatkan upaya peneliti untuk menggambarkan laporan tertulis mengenai hasil analisis yang telah dilakukan, khususnya dalam konteks kaidah bahasa, agar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu, terutama ilmu bahasa. Pentingnya penyajian hasil penelitian secara sistematis dengan bahasa yang runtut juga ditekankan. Pendekatan yang digunakan dalam penyajian ini adalah menggunakan kata-kata biasa tanpa lambang atau simbol, sesuai dengan prinsip teknik padan. Teknik padan ini merupakan metode untuk memilah unsur penentu dengan menggunakan gaya pilah mental yang dimiliki oleh peneliti sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah, sehingga memberikan kemampuan pilah referensial yang diperlukan dalam penyajian.

Penyajian hasil penelitian melalui teknik padan memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memisahkan unsur-unsur penentu dalam analisis data tanpa kehilangan makna atau kesulitan interpretasi. Hal ini menjamin bahwa kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu, khususnya ilmu bahasa, dapat disampaikan secara efektif. Dengan demikian, tahapan penyajian hasil analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian yang memastikan keselarasan antara apa yang ditemukan dalam analisis dan cara penyajian informasi kepada pembaca.

